

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP UPAH DALAM PEMBANGUNAN JALAN TANI DI DESA MANDUIN KECAMATAN MUARA HARUS KABUPATEN TABALONG

Muhamad Khariyadi, Jauhar Arifin
hariyadiraha@gmail.com jauhar58@yahoo.com

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Kampus : Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung Tabalong
Telp./Fax.0826-2022-484 Kode Pos 71571
info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa selalu melibatkan masyarakat untuk ikut terlibat di setiap pembangunan, dan masyarakat selalu meminta imbalan dari apa yang mereka kerjakan baik itu berupa uang atau makanan yang setimpal dengan apa yang mereka kerjakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Persepsi Masyarakat Terhadap Upah Dalam Pembangunan Jalan Tani Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data menggunakan teknik tabulasi yang kemudian dipersentasikan, dan kemudian kuesioner disebar ke masyarakat Desa Manduin yang berjumlah 30 orang, dengan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1984). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Upah Dalam Pembangunan Jalan Tani Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dikategorikan cukup baik dengan persentase 41,75%.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Upah, Pembangunan Jalan.

COMMUNITY PERCEPTION OF WAGES IN THE DEVELOPMENT OF A TANI ROAD IN MANDUIN VILLAGE, MUARA HARUS SUB-DISTRICT TABALONG REGENCY

ABSTRACT

In the implementation of infrastructure development in the village, it always involves the community to be involved in every development, and the community always asks for a reward for what they do, be it in the form of money or food that is worth what they do. The purpose of this study was to determine and analyze the community's perceptions of wages in the construction of farm roads in Manduin Village, Muara Harus Sub-District, Tabalong Regency. The type of research used in this research is descriptive research type with a qualitative approach, where data analysis in qualitative research is carried out during and after data collection using tabulation techniques which are then presented, and then the questionnaire is distributed to the community of Manduin Village, amounting to 30 people, with analysis techniques. data presented by Muhammad Ali

(1984). *The results showed that the community's perception of wages in the construction of farm roads in Manduin Village, Muara Harus Sub-district, Tabalong Regency was categorized as quite good with a percentage of 41.75%.*

Keywords: *Community Perception, Wages, Road Development.*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa selalu melibatkan masyarakat untuk ikut terlibat di setiap pembangunan, dan masyarakat selalu meminta imbalan dari apa yang mereka kerjakan baik itu berupa uang atau makanan, selain itu dalam menyelesaikan pekerjaan haruslah menerima upah karena itu merupakan suatu hak yang harus diperoleh oleh seseorang dalam bekerja yang setimpal dengan apa yang mereka kerjakan, karena hal itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang yang memberikan pekerjaan kepada seseorang untuk memberikan upah kepada seseorang sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh seseorang tersebut, maka oleh sebab itu pemerintah desa harus bisa-bisa mengatur anggaran dana desa untuk perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan, alat, dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek.

Selain itu juga melalui Keputusan Bupati Tabalong Nomor 188.45/2018 tentang Standar Biaya Umum Di Desa Tahun Anggaran 2019.

Sebagai acuan bagi pemerintah desa untuk perhitungan kebutuhan anggaran dalam Rencana Kerja Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah, baik berupa standar Biaya Masukan maupun Standar Biaya Keluar, yang berhubungan dengan proyek tersebut nantinya agar menjadi efektif. Dari keputusan Bupati Tabalong tersebut maka diterbitkan lah Peraturan Desa Manduin Nomor 07 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2020, sebagai dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Desa dengan memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat Desa setempat. Peraturan Desa Manduin tersebut langsung ditindak lanjuti dengan Peraturan Kepala Desa Manduin Nomor 04 Tahun 2019 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2020, sebagai pedoman pelaksanaan Peraturan Desa dan pengesahan sebagai bukti keabsahan Peraturan Desa.

Semua itu berkaitan dengan masalah yang ada di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, dimana upah disana berbeda

di RT 3 dan RT 4, yang pengupahannya yang berbeda namun dalam lingkup satu desa, dan ini membuat persepsi masyarakat yang tidak baik terhadap upah yang diberikan oleh pemerintah desa manduin dan memungkinkan kurangnya minat masyarakat untuk ikut dalam pembangunan, dari observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada perbedaan upah di RT 3 dengan RT 4 yang sangat jauh besaran upahnya, dari hasil wawancara sementara dengan masyarakat mengenai upah tersebut, masyarakat menjawab bahwa upah yang diberikan tidak sesuai dengan pekerjaan mereka, dan ini bisa membuat masyarakat bermalas-malasan atau melakukan kecurangan dalam bekerja, karena mereka menganggap rajin atau tidak rajinnya bekerja sama saja upah yang diberikan berbeda di RT sebelah, dan ini bisa menyebabkan kurang baiknya hasil pembangunan yang dikerjakan dengan cara yang asal-asalan. Dan ini harus diberi perhatian lebih pemerintah Desa Manduin dalam memberikan upah yang layak kepada masyarakat, agar nantinya masyarakat bekerja dalam pembangunan jalan bekerja dengan semangat dan tidak ada lagi melakukan kecurangan dalam bekerja, sehingga hasil dari pembangunan tersebut baik atau tidak cepat rusak.

Dari latar belakang di atas maka saya ingin melakukan penelitian untuk mengetahui mengenai persepsi masyarakat terhadap upah pembangunan jalan di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

Dari judul penelitian, Persepsi Masyarakat Terhadap Upah Dalam Pembangunan Jalan Tani Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti, baik secara teoritis maupun secara praktis, berikut manfaat yang di harapkan oleh peneliti :

1. Manfaat yang bersifat teoritis
 - a. Penelitian ini mendukung teori Bimo Walgito, (2005) indikator persepsi melalui penyerapan terhadap rangsangan, pengertian, penilaian.
 - b. Mendukung penelitian terdahulu Mery Pricelia Wolor (2015), Zulihar Mukmin, Ruslan, dan Siti Kurniati (2018), Ali Sahbana (2015), yang menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa sangat baik menurut masyarakat karena sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat.

- c. Tidak mendukung penelitian terdahulu Silvani Rahma (2015), Solichin dan Samsul Akmal (2018), yang menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa sangat tidak baik karena pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat tidak merata kepada masyarakat setempat dan juga adanya Ketepatan anggaran pembangunan yang kurang maksimal dan sumber daya manusia yang masih kurang.

Dari judul penelitian, Persepsi Masyarakat Terhadap Upah Dalam Pembangunan Jalan Tani Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka pembangunan jalan agar tidak ada lagi kesalah pahaman masyarakat terhadap pemerintah desa dan mencapai keberhasilan pembangunan melalui sistem upah yang layak agar penelitian ini nantinya bisa sebagai acuan dalam pemberian upah yang akan diberikan kepada masyarakat tiap RT nantinya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Mendukung penelitian terdahulu Mery Pricelia Wolor (2005), yang menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa sangat baik menurut masyarakat karena sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tidak mendukung penelitian terdahulu Silvani Rahma (2015), yang menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur desa sangat tidak baik karena pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat tidak merata kepada masyarakat setempat dan juga adanya Ketepatan anggaran pembangunan yang kurang maksimal dan sumber daya manusia yang masih kurang.

2. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris, namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses

pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit sebagai alat peraba, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957).

Indikator-indikator persepsi menurut Bimo Walgito (2005) :

- a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu
Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang

diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

- b. Pengertian atau pemahaman
Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan sehingga terbentuk pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).
- c. Penilaian atau evaluasi
Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif, penilaian individu

berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

3. Pengertian Upah

Secara umum upah adalah pembayaran yang diterima pekerja / buruh selama pekerja / buruh melakukan pekerjaan atau dipandang. Hak pekerja / buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja / buruh . Upah merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam masalah ketenagakerjaan. Hal ini karena keinginan orang bekerja adalah untuk mendapatkan upah yang layak guna memenuhi kebutuhan hidup. Bila tingkat upah yang ditawarkan oleh pengusaha dinilai tidak mencukupi oleh pekerja, maka pekerja tersebut tidak akan menerima pekerjaan yang ditawarkan.

Indikator-indikator upah menurut Dessler (1999) :

a. Kompensasi berdasar waktu

Pada umumnya karyawan diberi upah atas dasar waktu pelaksanaan pekerjaan.

b. Upah borongan

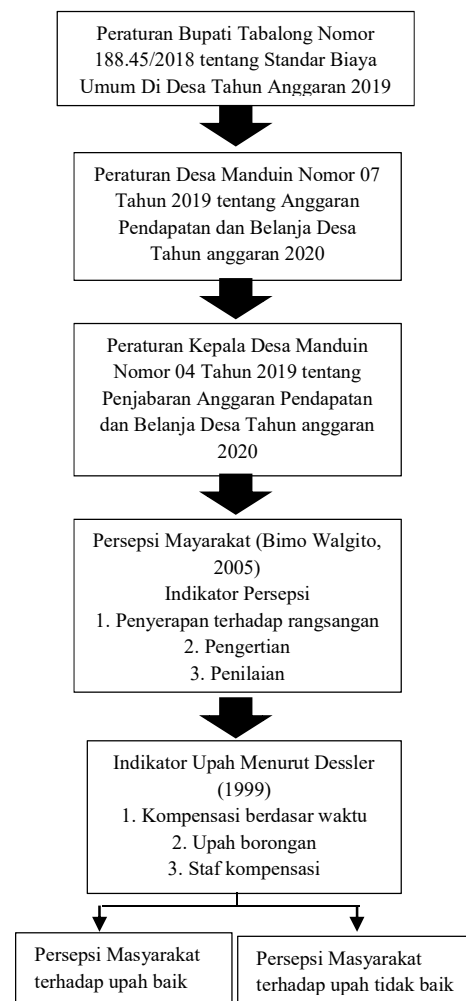
Berkaitan dengan kompensasi secara langsung dengan jumlah

produksi yang dihasilkan karyawan.

c. Staf kompensasi

Departemen personalia dan supervisor memiliki peranan penting dalam proses kompensasi.

4. Kerangka Konseptual



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis

penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Muhammad Ali, untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klarifikasi dan membuat kesimpulan tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi. (Muhammad Ali, 1985:20).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya sugiyono (2008:90).
2. Sampel menurut Nawawi (1995:141) adalah sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi.

D. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting,

berbagai sumber, dan berbagai cara, yaitu :

1. Date Primer

Sumber data yang langsung yang diperoleh oleh peneliti yang mana data tersebut diperoleh dari lokasi penelitian melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik Kuesioner.

2. Date Sekunder

Dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data, namun memanfaatkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka selanjutnya adalah mengelola data yang terkumpul dengan menganalisis data menggunakan teknik kualitatif, karena berupa keterangan-keterangan. Menurut Muhammad Ali berpendapat bahwa analisis kualitatif yaitu menggunakan proses berfikir induktif, untuk menjadi hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara masalah yang diteliti. Induktif dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya maupun tidak (Muhammad Ali, 1985:155).

Persentase data digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban dalam angket yang dihitung dalam jumlah persentase, karena jumlah jawaban pada sertiap angket berbeda, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1985:184), bahwa rumus untuk menghitung persentase adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban dari seluruh item

N = Jumlah perkalian item dengan responden

Dengan nilai :

80% - 100% = Sangat Baik (Sangat

61% - 80% = Baik (Setuju)

41% - 60% = Cukup Baik (Ragu-ragu)

21% - 40% = Kurang Baik (Tidak Setuju)

0% - 20% = Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)

Kesimpulan dapat diambil dari data diatas, data yang diperoleh dilapangan di analisis dengan cara kualitatif, membandingkan data-data yang diperoleh dilapangan dengan teori dan kesesuaian dengan fakta lapangan, kemudian di klasifikasikan menurut kelompok-kelompoknya, diteliti dan ditelaah untuk menjawab permasalahan yang telah di rumuskan secara deskriptif dan selanjutnya dapat pula di ambil kesimpulan yang hasilnya akan dilihat sebagaimana mestinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti dengan seluruh informan maka dapat disimpulkan bahwa “Persepsi Masyarakat Terhadap Upah dalam Pembangunan Jalan Tani di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong”. Hal ini dapat dilihat dari indikator persepsi menurut Bimo Walgito 2005, yaitu :

Tabel : 1 Rekapitulasi penyerapan rangsangan
Dari tabel 1 rekapitulasi penyerapan terhadap rangsangan dapat

No. Tabel	Alternatif Jawaban					Jumlah Informan
	SS	S	C	TS	STS	
Tabel 4.3	0	16	8	4	2	30
Tabel 4.4	2	14	9	5	0	30
Tabel 4.5	0	10	16	4	0	30
Tabel 4.6	0	10	4	15	1	30
Tabel 4.7	0	3	6	21	0	30
Tabel 4.8	1	20	7	1	1	30
Tabel 4.9	0	9	17	4	0	30
Total	3	82	67	54	4	210
Persentas e (%)	1,4 3%	39,05 %	31,91 %	25,71 %	1,90%	100 %

Setuju)

di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap upah dalam pembangunan jalan tani di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dilihat dari aspek penerimaan informasi yang lebih dominan menjawab jawaban S yaitu sesuai dan dikategorikan kurang baik dengan persentase 39,05 %.

Tabel : 2 Rekapitulasi pengertian

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel 2 rekapitulasi pengertian dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap upah dalam pembangunan jalan tani di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dilihat dari aspek pengertian yang lebih dominan banyak masyarakat memilih yaitu pilihan C

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel : 3 Rekapitulasi penilaian

yaitu yang dikategorikan cukup baik dengan jumlah presentase 50%.

No. Tabel	Alternatif Jawaban					Jumlah Informan
	SS	S	C	TS	STS	
Tabel 4.11	1	17	12	0	0	30
Tabel 4.12	0	9	14	7	0	30
Tabel 4.13	0	6	17	7	0	30
Tabel 4.14	0	10	17	3	0	30
Total	1	42	60	17	0	120
Persentase (%)	0,83 %	35 %	50 %	14,17 %	0,00 %	100 %

No. Tabel	Alternatif Jawaban					Jumlah Informan
	SS	S	C	TS	STS	
Tabel 4.16	1	18	4	7	0	30
Tabel 4.17	0	9	14	7	0	30
Tabel 4.18	0	7	18	5	0	30
Tabel 4.19	0	9	16	5	0	30
Total	1	43	52	24	0	120
Persentase (%)	0,83%	35,84%	43,33%	20%	0,00%	100 %

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel 3 rekapitulasi penilaian dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap upah dalam pembangunan jalan tani di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dilihat dari aspek penilaian yaitu cukup dan di kategorikan cukup baik dengan persentase 43,33%.

Tabel : 4 Rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap upah

Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong dilihat dari aspek penilaian yaitu cukup dan di kategorikan cukup baik dengan persentase 43,33%.

Indikator	Alternatif Jawaban					Jumlah Informan
	SS	S	C	TS	STS	
Penyerapan terhadap rangsangan	1,43%	39,05%	31,91%	25,71%	1,90%	100%
Pengertian	0,83%	35%	50%	14,17%	0,00%	100%
Penilaian	0,83%	35,84%	43,33%	20%	0,00%	100%
Persentase (%)	1,03%	36,63%	41,75%	19,96%	0,63%	100%

Sumber : Data diolah, 2020

Dari tabel 4 rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap upah dalam pembangunan jalan tani di Desa Manduin Kecamatan Muara Haraus Kabupaten Tabalong, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari semua pertanyaan yang di berikan kepada masyarakat dan jawaban dari masyarakat dapat di uraikan beberapa yaitu : jawaban SS secara keseluruhan memperoleh persentase 1,03 % atau masuk dalam kategori sangat tidak baik, pilihan jawaban S secara keseluruhan memperoleh persentase 36,63 % atau masuk dalam kategori kurang baik, pilihan jawaban C secara keseluruhan memperoleh persentase 41,75 % atau masuk dalam kategori kurang baik, pilihan jawaban TS secara keseluruhan memperoleh persentase 19,96 % atau masuk dalam kategori kurang baik dan pilihan jawaban STS secara keseluruhan

memperoleh persentase 0,63 % atau masuk dalam kategori sangat tidak baik. Dari lima alternatif jawaban diatas yang paling dominan adalah pilihan jawaban C dengan persentase 41,75 %.

Berdasarkan analisis diatas dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap upah dalam pembangunan jalan tani di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong melalui indikator penyerapan terhadap rangsangan, pengertian dan penilaian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat dalam menanggapi upah yang diberikan oleh Pemerintah Desa Manduin kepada masyarakat dapat di katakan cukup baik dengan perolehan persentase sebanyak 41,75 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner diperoleh

hasil bahwa “Persepsi Masyarakat Terhadap Upah Dalam Pembangunan Jalan Tani Di Desa Manduin Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong” dikategorikan cukup baik dengan persentase 41,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Ibrahim Indrawijaya, Juni Pranoto. *Revitalisasi Administrasi Pembangunan (Berbasis Jatidiri dan Karakter Bangsa dalam Pembangunan Nasional)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ali, Muhammad. *Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1985.
- Ali Sahbana (2015) dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Desa Peraturan Desa Manduin Nomor 07 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2020.
- Perbup Nomor 188.45/2018 tentang Standar Biaya Umum Di Desa Tahun Anggaran 2019.
- R.S Woodworth, D Marquis. *Psychology*. New York: Henry Holt and Company, 1957.
- Sabri, M Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1997.
- Silvani Rahma (2015) dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Di Desa Kotabaru Sebarida Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
- Muara Botung Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
- As'ad, Moh. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty, 2001.
- Gary, Dessler. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jilid Dua. Alih Bahasa Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Kepala Desa Manduin Nomor 04 Tahun 2019 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2020.
- Mery Pricelia Wolor (2015) dengan judul Persepsi Masyarakat Tentang Pembangunan Jalan Lingkar Luar Kota Palu (JLLKP) Di Kelurahan Layana Kota Palu.
- Pasolog, Harbani. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sogiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Solichin dan Samsul Akmal (2018) dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur Desa (studi di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma).

Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Syahrial Syarbaini, Fatkhuri. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Walgito, Bimo. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Zulihar Mukmin, Ruslan, dan Siti Kurniati (2018) dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.